

**PERAN MAJELIS TAKLIM MALAM SELASA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MASYARAKAT DI RT. 48 / RW. 04 DESA KALANGAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Ukie Safitry
10471005

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ukie Safitry

NIM : 10471005

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang Menyatakan,



Ukie Safitry
NIM. 10471005

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

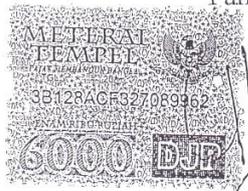
Nama : Ukie Safitry
NIM : 10471005
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Semester : VIII (Delapan)

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang dipasang pada ijazah Strata Satu berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah, saya tidak akan menuntut pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Yang Menatakan,



Ukie Safitry
NIM. 10471005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ukie Safitry
NIM : 10471005
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Majelis Taklim Malam Selasa Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2014
Pembimbing,

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP.19621025 199603 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/ 393 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN MAJELIS TAKLIM MALAM SELASA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK MASYARAKAT DI RT. 48/ RW. 04 DESA KALANGAN
UMBULHARJO YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ukie Safitry
NIM : 10471005
Hari/Tanggal Munaqasyah : Kamis, 19 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Suismanto, M.Ag
NIP.19621025 199603 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji II

Dra. Nadlifah, M.Pd
NIP. 19680807 199403 2 003

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الدَّارِ (ص: ٤٦¹)

Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....hal 456

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

Saya Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UGN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 05436/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap, Contoh:

أَحْمَدِيَّةَ Ahmadiyyah

C. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *Kasrah* (ِ) ditulis i, dan *Dammah* (ُ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدَ = *ahmada* , رَفِيقَ = *rafiqa*, صَلُحَ = *saluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang *i* dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فَالَا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِثَاقَ ditulis *misaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *usul*

E. Vokal ragkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *Az-Zuhaili*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya. ربائب ditulis *raba'ib*

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof ('). تأخذون. ditulis *ta'khuzuna*.

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Biladiikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Biladiikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah yang bersangkutan. النساء ditulis *an-Nisa'*.

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zawi al-Furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul – Islam*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan dalam dunia pendidikan yang patut dicontoh. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran majelis taklim malam selasa dalam pembinaan akhlak masyarakat di desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta. Penyusun sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar memimpin fakultas agar lebih berjaya.

2. Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan support, arahan dan bimbingan selama saya menempuh studi S1.
3. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama saya menempuh studi S1.
4. Rinduan Zain, M.A, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memotivasi saya dan seluruh teman KIA untuk segera menyelesaikan study.
5. Drs. Suismanto, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan perhatian dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Madzkur Jufri dan Ibu Nur Fatiroh, selaku Orang Tua penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita penulis.
7. Teman-teman seperjuangan KI-A yang selama empat tahun menemani dan kerjasama yang baik selama kuliah, susah senang selama kita bersama tidak akan pernah penulis lupakan. Tetaplah pada eratnya tali persahabatan kita. Semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita.

8. My beloved family, M. Fahad Haidar, Laelatul Widaat, Lukman Maulana yang selalu memberikan saya support untuk menyelesaikan studi S1.
9. Teman-teman kos dan semua teman saya di Jogja, Indra, Azizah, Mbak Lia, Mas Dian, Mas Rosyied yang selalu menemani saya dan membantu kesulitan-kesulitan saya selama saya tinggal di Jogja.
10. Semua laki-laki yang pernah mengisi relung hati saya, yang pernah menyakiti saya, yang pernah memotivasi saya. Terkhusus kepada mas Rifqi, bagaimanapun anda adalah motivasi awal saya untuk mewujudkan cita-cita saya, yang secara tidak langsung mendorong saya untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas. Apapun ending cerita kita, yang jelas saya bangga mengenalmu. Good luck for your life mas.

Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan dan pelayanan yang baik tersebut mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT Yang Maha Adil dan Bijaksana.

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penulis,

Ukie Safitry
NIM. 10471005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM MALAM SELASA	
A. Mengenal Sekilas Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah	32
B. Visi, Misi, dan Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Malam Selasa	35
C. Riwayat Pengasuh, Ustadz dan Jama'ah Majelis Taklim Malam Selasa.....	37
D. Susunan Kepengurusan	38
E. Sarana dan Prasarana.....	39
F. Perkembangan Majelis Taklim Malam Selasa	40
BAB III : PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT DI DESA KALANGAN	44
A. Bentuk Kegiatan	45
B. Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kalangan	60
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
C. Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian Pemerintah Daerah
Lampiran V	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL I
Lampiran IX	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: Catatan Lapangan
Lampiran XII	: Handout (Doa)
Lampiran XIII	: Foto Observasi
Lampiran XIV	: Curriculum Vitae

ABSTRAK

UKIE SAFITRY, *Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta. (Kajian Materi dan Pembinaan Akhlak)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011.

Latar belakang ini muncul dari kenyataan Pembinaan dan Pendidikan Akhlak saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, hal itu karena perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang selain menawarkan kenyamanan hidup juga membuka peluang kejahatan yang canggih, maka PP Al-Luqmaniyyah mengadakan kegiatan Majelis Taklim Malam Selasa untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak pada diri masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, materi, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Majelis Taklim Malam Selasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang Majelis Taklim, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan sosiologi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Materi Pembinaan Akhlak dalam kegiatan Majelis Taklim Malam Selasa meliputi Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada Diri Sendiri, Akhlak dalam Berkeluarga, Akhlak kepada Masyarakat. (2) Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak masyarakat yaitu untuk menjernihkan hati agar tercapai akhlaqul karimah.

Kata kunci: Majelis Taklim, Pembinaan Akhlak, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan secara luas merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.

Pada UU no. 20 tahun 2003 pasal 26 disebutkan bahwa:

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Melalui majelis taklim, masyarakat yang terlibat di dalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana menambah pengetahuan keislaman serta pembinaan akhlak dan moral spiritual di era modern ini.

¹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 26.

Pada dasarnya, akhlak merupakan satu bagian yang sangat urgen dari sebagian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu pendidikan dan pembinaan akhlak merupakan potensi vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim sejati. Dengan pembinaan akhlak tersebut setiap muslim diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak akan mengantarkan setiap muslim ke jenjang kemuliaan akhlak. Dengan pembinaan akhlak tersebut manusia menjadi semakin mengerti akan tugas dan kedudukan mereka sebagai hamba dan khalifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas nabi Muhammad SAW diutus ke bumi sebagai penyempurna akhlak, sebagaimana dalam hadist di sebutkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.” (HR. Baihaqi).²

Kehidupan kita dalam masyarakat modern dan industri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai tulang punggungnya, sering kali menimbulkan ketidakpastian di bidang hukum, moral, norma, nilai dan etika kehidupan. Pada gilirannya orang kehilangan pegangan, hanyut terbawa arus globalisasi, lepas dari “tali” Allah (agama). Maka untuk itulah agama di perlukan, sebagaimana firman-Nya dalam surat Ali Imron ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

² Baihaqi, *Sunan Kabir Juz 10* (Beirut: Darul Ma'rifat, 1992), Hal. 192.

Artinya : “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.³

Perubahan nilai-nilai kehidupan akibat proses modernisasi tersebut dapat dilihat dari hal-hal berikut ini, yaitu:

- a. Pola kehidupan masyarakat dari yang semula sosial religius cenderung ke arah pola kehidupan masyarakat individual materialistis dan sekuler.
- b. Pola hidup sederhana dan produktif cenderung ke arah pola hidup mewah dan konsumtif.
- c. Hubungan kekeluargaan yang semula erat dan kuat, cenderung menjadi longgar dan rapuh.
- d. Nilai-nilai agama dan tradisional masyarakat, cenderung berubah menjadi masyarakat modern bercorak sekuler dan serba boleh.
- e. Masyarakat yang cenderung hidup bersama tanpa ikatan pernikahan, dan lain-lain.

Beberapa contoh tersebut dapat merupakan sumber stres psikososial dalam masyarakat, yang pada gilirannya menyebabkan hilangnya pegangan hidup.⁴

Oleh karena itu, urgensi pembinaan akhlak atau moral dalam pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya, tetap

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*.....Hal 63

⁴ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, Pt. Dana Bhakti Prima Yasa , Yogyakarta 1997, Hal 18.

menjadi persoalan yang perlu di perhatikan, sehingga masyarakat Islam tidak terjebak pada pola-pola pendidikan modern yang hanya mengandalkan kemajuan-kemajuan yang bersifat rasional dan material belaka, dengan mengesampingkan nilai-nilai yang bersifat moral, hanya karena tidak sesuai dengan logika ilmiah yang mereka percayai.⁵

Dalam kondisi demikian, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.⁶ Hal itu bisa terealisasikan dengan kegiatan ke-Islaman salah satunya yaitu majelis taklim.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti kegiatan majelis taklim malam Selasa yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah desa Kalangan. Majelis taklim ini tentu akan sangat diharapkan, karena pada umumnya masyarakat kota dan khususnya desa Kalangan yang kehidupannya penuh dengan kesibukan akan menjauhkan mereka dari kehidupan beragama yaitu berupa siraman rohani. Oleh karena itu perlu

⁵ Virginia Held, *Etika Moral Pembeneran Tindakan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991), Hal. 25.

⁶ Sidi Gasalba, *Islam Dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al Husnah, 1983), Hal. 171.

diadakannya kegiatan majelis taklim yaitu berupa pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu untuk mengendalikan dan mengingatkan kembali masyarakat tersebut pada jalan yang lurus.

Penelitian ini berusaha mengupas bagaimana peran majelis taklim malam selasa dalam pembinaan akhlak di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Materi apa yang di sampaikan dalam kegiatan pengajian majelis taklim malam Selasa di RT. 48/ RW. 04 desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana peran majelis taklim malam Selasa dalam pembinaan akhlak masyarakat di RT. 48/ RW. 04 desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui materi pembinaan akhlak dalam kegiatan pengajian majelis taklim malam Selasa di RT. 48/ RW. 04 desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran majelis taklim malam selasa dalam pembinaan akhlak masyarakat di di RT. 48/ RW. 04 desa Kalangan Umbulharjo Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan pendidikan Islam ke depan.
 - b. Untuk menambah pengetahuan tentang pembinaan akhlak melalui kegiatan majelis taklim malam selasa di desa Kalangan.
2. Secara Praktis
- a. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
 - b. Bagi majelis taklim malam Selasa desa Kalangan memberi masukan dan sebagai bahan evaluasi agar lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil karya khususnya skripsi, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Ari Jatiningrum, Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul *Pola Pembinaan Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta (Studi tentang Metode)*. Dalam skripsi ini lebih menekankan pembahasan mengenai metode-metode yang ditempuh oleh Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta dalam Membina akhlak santriatinya dan pola ketika berinteraksi.⁷

⁷ Ari Jatiningrum, "*Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Jauhari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul *Pembinaan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta*. Skripsi ini fokus membahas mengenai metode dan bentuk pembinaan akhlak yaitu metode keteladanan, nasihat, pembiasaan dan kedisiplinan bagi santri. Bentuk pembinaan akhlak disana meliputi pengajian, tabligh hijrah, mujahadah, ziarah kubur, takziran, dan shalat berjamaah.⁸
3. Skripsi yang ditulis oleh saudari susilawarni, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut agama islam negeri sunan kalijaga yogyakarta 2002 yang berjudul *Usaha-Usaha Kelompok Pengajian Remaja dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Para Remaja di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman*. Dalam penelitiannya, ia lebih memfokuskan pada usaha-usaha yang dilakukan oleh kelompok pengajian dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja di desa Sendangtirto. Menurutnya, usaha-usaha dalam meningkatkan pengamalan ibadah para remaja, pengajian dilakukan secara rutin, selain itu diadakan juga berbagai macam perlombaan dalam waktu-waktu tertentu, sehingga intensitas kedatangan semakin meningkat.⁹

⁸ Ahamad Jauhari, “ *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta, Skripsi*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

⁹ Susilawarni, “*Usaha-Usaha Kelompok Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Para Remaja Di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, Skripsi*,” Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Berbeda dengan kajian-kajian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji tentang peran majelis taklim dalam pembinaan akhlak masyarakat. Meskipun banyak skripsi yang membahas tentang kegiatan keagamaan yang berupa pengajian, tetapi belum ada yang secara khusus tentang majelis taklim dalam pembinaan akhlak masyarakat tepatnya masyarakat di desa Kalangan Umbulharjo Bantul.

F. Landasan Teori

1. Peran

Gros Mason dan MC. Eachern mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang mendapati kedudukan tertentu¹⁰. Menurut Ely Chinoy peran mencakup tiga hal :

- a. Meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tepat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi masyarakat¹¹.

¹⁰ David Berry & Paulus Wirutomo (Peny.), *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta, Raja Grafindo: 1995) Hlm. 99.

¹¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1990), Hlm. 269.

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim secara lughawi adalah tempat untuk melaksanakan pengajian agama Islam¹². Definisi lain mengemukakan majelis taklim dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan belajar agama Islam di dalam kancah masyarakat yang diberikan seorang guru ngaji atau ustadz terhadap beberapa murid dalam waktu dan tempat tertentu dengan tujuan agar mengerti dan memahami akan ilmu agama Islam dan mengamalkannya sepanjang hidup.¹³

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Majelis taklim dapat berfungsi sbagai lembaga dakwah dan pendidikan non formal, menjadi wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat luas dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dalam Islam, kewajiban amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban sekaligus hak bagi laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki mendapatkan penghargaan yang sama dari Allah berkaitan dengan aktifitas saling tolong, saling mendukung dan

¹² *Ensiklopedi Islam*, Jilid 3, (Jakarta: Pt. Ichtiar Baru Van Houve, 1993), Hal 120

¹³ M. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1976), Hal. 15.

bekerjasama dalam menyebarkan kebaikan dan kemungkarannya.

Bersama-sama dalam membangun kesalehan pribadi dan sosial.¹⁴

b. Dasar Majelis Taklim

Adapun dasar dari pengajian yaitu terdapat dalam surat Ali

Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang mengajak (manusia) kepada kebaikan dan menyuruh (mereka berbuat) yang ma’ruf dan mencegah kejahatan. Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan keberuntungan.”

Dengan demikian secara singkat Majelis Taklim dapat diketahui sebagai bentuk kegiatan yang mengajarkan kepada sekelompok orang dalam masyarakat dengan materi ajaran Islam.

Melaksanakan kegiatan pendidikan Islam dalam hal ini adalah melaksanakan aktivitas pengajian yang merupakan perintah dari Allah dan juga merupakan realisasi ibadah kepada-Nya.

c. Tujuan Majelis Taklim

Pengajian sebagai pendidikan non-formal merupakan tanggung jawab bersama, karena pada hakikatnya setiap usaha kegiatan dan tindakan yang disengaja adalah untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁴ Pihasnawati dkk, *Modul Peningkatan Kemampuan Pengelola Pengajian/Majelis Taklim Perempuan Berbasis Kerukunan* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Majelis Tabligh Yogyakarta, 2011), Hal. 12

Menurut D. Marimba, Tujuan pengajaran pengetahuan keagamaan adalah mengembangkan kedewasaan rohaniah sehingga ia dapat memilih sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya sebagai upaya mencapai terbentuknya kepribadian muslim.¹⁵

Selain itu tujuan diadakan pengajian adalah:

- 1) Memperkuat kesadaran beragama Islam
- 2) Mengembangkan pengertian agama Islam
- 3) Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan berakhlak Islami
- 4) Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran Islam¹⁶

d. Materi Majelis Taklim

Pada dasarnya materi majelis taklim adalah merupakan aktivitas pendidikan Islam, sehingga materi majelis taklim sama dengan materi pendidikan Islam itu sendiri, yaitu keseluruhan agama Islam yang sumber pokoknya adalah Al-Qur'an dan Hadist Nabi, yang menyangkut bidang akidah, muamalah, ibadah dan akhlak.

Bila diperhatikan pelaksanaan pengajian atau majelis taklim dewasa ini materinya berkisar pada materi-materi tersebut di atas, sehingga materi-materi tersebut penting untuk dipahami, banyak aspek atau materi yang diberikan oleh para kyai.

¹⁶ Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Mubaligh Dan Khatib*, (Jakarta: Bimbaga Islam, 1973), Hal. 49

Barmawy Umary membagi materi majelis taklim menjadi beberapa bidang:

- 1) Akidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian akidah Islamiyah yang berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dari segala perinciannya.
- 2) Akhlak, menerangkan akhlakul mahmudah dan madzmumah dengan segala hasil dan akibatnya.
- 3) Ahkam, menjelaskan aneka hukum yang wajib diamalkan setiap muslim.
- 4) Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang penuh berisi ajaran Islam dengan tujuan kemakmuran bersama
- 5) Amar ma'ruf
- 6) Nahi munkar.¹⁷

e. Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” , kemudian mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* sehingga menjadi “pembinaan” , artinya proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan.¹⁸ Dalam proses membina dan memberi latihan diperlukan adanya, ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pembinaan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam

¹⁷ Barnawy Umary, *Asas-Asas Ilmu Dakwah*, 1984, Hal. 61-62

¹⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hal 117.

rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.¹⁹ Pembinaan jika dikaitkan dengan pengembangan manusia merupakan bagian dari pendidikan, pelaksanaan pembinaan adanya dari sisi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.²⁰

Menurut Ahmad Marimba yang dikutip oleh Suyudi mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²¹ Lebih luas lagi dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya.²² Pengembangan pribadi tersebut mencakup diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Sedangkan aspeknya meliputi aspek jasmani, akal, dan hati. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak didik.

Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Tarbiyah al-Islamiyah*, mengatakan: para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak

¹⁹ Jumhur Dan Muh. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Bandung: Cv. Ilmu 1987), Hal 25

²⁰ Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), Hal 11.

²¹ H.M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), Hal 52

²² *Ibid.*, Hal 52

anak didik dengan segala ilmu yang belum mereka tau, tapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur.²³

2) Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan suatu kata yang diambil dari akar kata *khuluk* yang berarti tabiat, kebiasaan, fitrah, atau naluri. Sedangkan secara syar'i, seperti diungkapkan Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan perilaku seseorang yang terdapat dalam jiwa yang baik, yang darinya keluar perbuatan secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya. Dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* mengartikan akhlak, dengan :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ، عَنْهَا
تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ
إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya : *Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak membutuhkan pemikiran.*²⁴

Menurut Al-Hufi akhlak ialah kemauan (azimah) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang membudaya, yang mengarah kepada kebaikan

²³ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan: At-Tarbiyah Al-Islamiah (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2003), Hal 13.

²⁴ Rachmad Djatnika, *Sistem Ethika Islam: Akhlak Mulia*. (Jakarta: Pustaka Panjimas 1996)

dan keburukan. Terkadang adat itu terjadi secara kebetulan tanpa disengaja atau dikehendaki.²⁵

Menurut Sidi Gazalba akhlak adalah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk menurut yang digariskan agama.²⁶ Semua tindakan dalam kehidupan baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan manusia lain ataupun dalam hubungan dengan alam mengandung nilai akhlak. Seperti tindakan dalam bidang agama, sosial, ekonomi, politik, teknik dan seni. Akan tetapi tidak semua tindakan mengandung akhlak apabila tindakan tersebut dilakukan dengan tidak sadar atau tidak sengaja. Sebagai contoh gerakan jantung yang memompa darah tiap saat, berkedip, perut mencerna makanan adalah tindakan otomatis. Tindakan orang gila dan orang mabuk semuanya tidak termasuk dalam tindakan akhlak.

Akhlak menurut *Da'iratul Ma'arif* adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.²⁷ Maksudnya adalah sifat manusia yang dibawa sejak lahir, sifat itu dapat berupa baik, selanjutnya disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai didikannya.

²⁵ Ahmad Muhammad Al-Hufi, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad Saw*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2000), Hal. 13.

²⁶ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai Buku Iv* (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), Hal 538.

²⁷ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1997), Hal

Menurut Ahmad Amin yang dikutip oleh Asmaran, akhlak ialah kebiasaan kehendak²⁸. Sebagai contoh orang yang membiasakan memberi orang lain maka kebiasaan itu disebut akhlak dermawan.

Pembinaan akhlak menurut Ibn Miskawaih didasarkan pada konsep manusia adalah memperkokoh daya-daya positif yang dimiliki manusia agar tercapai tingkatan manusia yang seimbang/harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkatan perbuatan ketuhanan, perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang semata-mata baik dan lahir secara spontan.²⁹

3) Perbedaan akhlak, moral, dan etika

a) Akhlak

Kata *akhlak* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, artinya tingkah laku, perangai, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah *akhlak* adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan yang baik atau akhlakul karimah. Sebaliknya, apabila yang disebut akhlak yang buruk atau

²⁸ *Ibid.*, Hal 2.

²⁹ Suwito, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* (Yogyakarta: Belukar, 2004), Hal 71.

akhlakul mazmumah. Baik dan buruk akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.³⁰

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, dan adat. Selain itu, juga dari kata *khaqun* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Karenanya, akhlak secara kebahasaan bisa baik atau bisa buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Meskipun, secara sosiologis di Indonesia kata *akhlak* sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.³¹

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata *akhlak* diartikan sebagai suatu tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali atau sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlak, jika timbul

³⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI,) Hal. 203

³¹ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama Islam, 1987), Hal 261

dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan secara terpaksa bukanlah pencerminan akhlak. Dalam *Encyclopedia Brittanica*, akhlak disebut sebagai ilmu akhlak yang mempunyai arti sebagai studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar salah dan sebagainya tentang prinsip umum dan dapat diterapkan terhadap sesuatu, selanjutnya dapat disebut juga sebagai filsafat moral.

b) Moral

Di samping akhlak, dikenal pula istilah *moral*. Kata *moral* berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik-buruk yang diterima umum atau masyarakat. Oleh karena itu, adat istiadat masyarakat menjadi standar dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan.

Moral (bahasa latin: *moralitas*) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang mempunyai nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut “amoral”. Artinya, dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Dengan

demikian, moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang mempunyai nilai implisit karena banyak orang yang mempunyai moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral adalah nilai dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ingin dihormati oleh sesamanya.

Moral adalah nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, dan kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat, dan lain-lain. Selain itu, moral merupakan

kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.

c) Etika

Etika adalah suatu tatanan perilaku berdasarkan suatu sistem tata nilai suatu masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat. Oleh karena itu, jika dibandingkan moral, etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral bersifat praktis. Moral bersifat lokal atau khusus dan etika bersifat umum.³²

Etika (Yunani Kuno: *ethikos*, berarti timbul dari kebiasaan) adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Secara metodologis, tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam

³² *Ibid* Hal 203-204

melakukan refleksi. Karena itulah, etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi, berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya adalah etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

Sementara itu, dari pengertian di atas, antara akhlak, moral dan etika memiliki suatu perbedaan. Perbedaan antara akhlak dengan moral dan etika dapat dilihat dari dasar penentuan atau standar ukuran baik dan buruk yang digunakannya. Standar baik dan buruk akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sedangkan moral dan etika berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh suatu masyarakat. Jika masyarakat menganggap perbuatan itu baik, baik pulalah nilai perbuatan itu. Dengan demikian, standar nilai moral dan etika bersifat lokal dan temporal, sedangkan standar akhlak bersifat universal dan abadi.

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan cermin dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Oleh karena itu, akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang sebab keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-hari.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari akidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Apabila akidah telah mendorong pelaksanaan syariat akan lahir akhlak yang baik. Dengan kata lain, akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan akidah.

d) Tujuan Pembinaan Akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai, termasuk juga dalam pembinaan akhlak yaitu pembinaan yang merupakan pembinaan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syari'at, norma, dan aturan hukum yang berlaku. Pembinaan akhlak mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia sehingga dapat menjalin hubungan yang harmonis antara dirinya dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama muslim dan alam.³³ Oleh karena pembinaan akhlak merupakan cabang dari pendidikan akhlak maka perlu mengetahui tujuan pendidikan akhlak sebagaimana tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

³³ M. Masyur Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), Hal 18.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁴

Lebih lanjut lagi mengenai tujuan pendidikan akhlak, Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keinginan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, jujur dan beradab.³⁵

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud, pertama menanamkan rasa tanggung jawab terhadap semua yang dilakukan dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan Allah SWT, kedua berperilaku adil yaitu adil terhadap dirinya sendiri, orang lain dan adil kepada Allah, dan yang ketiga ihsan yaitu memperbaiki ibadah, mencermatinya dan menunaikannya dalam bentuk yang sempurna sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW dan selalu merasa diawasi oleh Allah. Kemudian ihsan kepada semua manusia, dengan pengertian kita menyampaikan kepada

³⁴ Undang-Undang Sisdiknas, Hal 5-6.

³⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), Hal 104.

mereka apa yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan di akhirat.³⁶

G. Metode Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Babaran gang Cemani, desa Kalangan Umbulharjo, Yogyakarta.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian *interpretative* dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan.³⁷ Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (observasi).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empiris terjadi dalam suatu konteks *sosiokultural* yang saling terkait satu sama lain. Karena itu, menurut paradigma alamiah setiap fenomena sosial harus diungkap secara holistik tanpa perlakuan manipulatif. Dalam penelitian ini keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditekankan. Sayuthi ali (2002) menjelaskan

³⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah Dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), Hal 116-117.

³⁷ Penelitian Kualitatif Adalah Penelitian Yang Bermaksud Untuk Memahami Fenomena Tentang Apa Yang Dialami Oleh Subjek Penelitian Misalnya Perilaku, Persepsi, Motivasi, Tindakan, Dan Lain-Lain (Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hal 6.

kriteria kualitas sangat ditekankan pada relevansi, yaitu kepekaan individu terhadap lingkungan sebagaimana adanya.³⁸

Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan juga perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka penulis menganalisa dengan cara metode kualitatif. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³⁹

Penelitian ini lebih bersifat deskriptif, yaitu berusaha menggambarkan atau menjelaskan tentang bagaimana implementasi peran Majelis Taklim dalam pembinaan akhlak di masyarakat desa Kalangan, apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Majelis Taklim.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah supaya peneliti dapat menyelidiki obyek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendiskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara (*indepth interviews*), dan analisis dokumen. Setelah

³⁸Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 59.

³⁹Hadawi Nawawi Dkk. *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), Hlm. 174.

fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik sebuah kesimpulan.

3. Informan

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan Informan. tanpa seorang Informan penulis tidak mungkin mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk *adjective*, itu dikarenakan akan mempengaruhi *valid* atau tidaknya data yang penulis teliti, dan hal itu pun mempengaruhi keabsahan data peneliti

Penelitian sama artinya dengan Riset, penelitian sering dideskripsikan sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan dengan aktif, tekun, dan sistematis, yang bertujuan untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, dalam pelaksanaannya peneliti mengamati letak geografis dan peran Majelis Taklim malam Selasa dan pembinaan akhlak para jama'ahnya. Majelis Taklim malam Selasa menggunakan metode dzikir dan ceramah.

b. Wawancara

Wawancara sering juga disebut *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴¹

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: Pendiri (penyelenggara), Ustadz, Pengurus, Masyarakat desa Kalangan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya Majelis Taklim Malam Selasa di desa Kalangan, konsep, tujuan,

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal 76.

⁴¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hal 186.

pelaksanaan, materi pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak dalam kegiatan Majelis Taklim malam Selasa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴²

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi adalah catatan hasil observasi dan wawancara, data tentang gambaran umum sejarah berdirinya Majelis Taklim malam Selasa desa Kalangan serta foto proses pelaksanaan pembinaan akhlak bagi masyarakat desa Kalangan dalam kegiatan Majelis Taklim malam Selasa desa Kalangan.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan teori Mills and Habermen dengan langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan bagian pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan penggolongan dan pemilihan data yang diperoleh dari lapangan. Misalnya wawancara dilakukan dalam sehari meliputi konsep pembinaan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rieka Cipta, 1993), Hal 32.

akhlak, materi pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak dalam kegiatan Majelis Taklim malam Selasa dan lain-lainnya sehingga peneliti perlu memilah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

- b. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pengkonsepan dan proses yang dilakukan penyelenggara dalam memaksimalkan kegiatan Majelis Taklim malam Selasa.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.⁴³ Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

⁴³ Mattew B. Milles And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Di Terjemahkan Oleh Rohendi Rohidi (Jakarta: Ui Press, 1992), Hal 16.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang relevan, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti akan menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, di antaranya letak geografis desa Kalangan, gambaran umum Majelis Taklim malam Selasa dan sejarah berdirinya, tujuan, pengurus serta pelaksanaannya.

Bab ketiga merupakan bab inti dalam penelitian ini yaitu berisi tentang konsep, proses, materi, dan metode pembinaan akhlak masyarakat dalam kegiatan Majelis Taklim malam Selasa desa Kalangan Yogyakarta.

Bab keempat merupakan bab yang terakhir yaitu penutup, dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi. Kemudian lampiran-lampiran berupa bukti seminar proposal dan semua hal yang berkaitan dengan proses penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab demi bab yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan dari penulisan ini berangkat dari rumusan masalah yang telah diuraikan di awal. Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan:

1. Materi pembinaan akhlak yang diajarkan dalam kegiatan Majelis Taklim Malam Selasa meliputi Akhlak kepada Allah dengan memupuk keimanan kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah dengan senantiasa menambah amaliah ibadah melalui shalawat, akhlak kepada diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani, akhlak kepada keluarga dengan menjaga keluarga dengan baik, akhlak kepada masyarakat dengan mempererat ukhuwah Islamiyah.
2. Kegiatan Majelis Taklim Malam Selasa sangat berperan bagi pembinaan akhlak masyarakat. Di dalamnya terdapat pendidikan akhlak yang baik, karena kegiatannya merupakan proses untuk menjernihkan hati agar tercapai akhlakul karimah yang mempunyai konsep garis vertikal dan horizontal. Garis vertikal dimaksudkan hubungan manusia dengan Allah contoh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, sedangkan horizontal merupakan suatu hubungan manusia dengan sesama manusia contoh saling tolong menolong.

B. Saran-Saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan pelaksanaan Majelis Taklim Malam Selasa, beberapa hambatan dan tanggapan para jama'ah dan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktivitas ini, serta di dukung hasil observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka untuk kemajuan Majelis Taklim Malam Selasa penulis menyarankan kepada:

1. Jama'ah

- a. Sudah seharusnya dalam melaksanakan ibadah lebih mendahulukan niat hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT
- b. Hendaklah berpartisipasi aktif dalam aktivitas Majelis taklim Malam Selasa dan berkesinambungan atau istiqomah. Sehingga kegiatan tersebut dapat membekas dalam kehidupan yang selanjutnya dimanifestasikan dengan berakhlakul karimah dalam beragama, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- c. Memiliki optimisme terhadap manfaat yang dapat diambil dari aktivitas ini.

2. Pengurus

- a. Perlunya pembentukan struktur organisasi yang solid untuk mempermudah koordinasi.
- b. Adanya keikhlasan dari pengurus yang ada dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas mulia ini.

- c. Perlu adanya kaderisasi dalam rangka regenerasi pengurus dan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak intern maupun ekstern yang bersinggungan dengan Majelis Taklim Malam Selasa.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, pada-Nya terlantun kalimat tasbih, tahmid dan takbir yang selalu melimpahkan nikmat iman dan Islam di setiap waktu dengan rahmat dan barokah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik meskipun banyak sekali kekurangan baik dari segi teknis maupun non teknis,. Namun dengan keterbatasan yang di miliki, penulis berusaha semaksimal mungkin. Semoga skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini mampu memberikan manfaat dan sumbangsih di bidang ilmu pengetahuan sebagai sebuah wahana baru dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Ahamad Jauhari, “ *Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangu Yogyakarta, Skripsi*” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Ahmad Muhammad Al-hufi, *Keteladanan Akhlak Nabi Muhammad SAW*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Ari Jatiningrum, “*Pola Pembinaan Akhlak Santriwati Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyim Yogyakarta (Studi Tentang Metode)*”, skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- Baihaqi, *Sunan Kabir Juz 10* Beirut: Darul Ma’rifat, 1992.
- Dadang Hawari, *Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa , Yogyakarta 1997.
- David Berry & Paulus Wirutomo (peny.), *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta, Raja Grafindo: 1995
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Ensiklopedi Islam*, jilid 3, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1993
- H.M. Suyudi, *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur’an* Yogyakarta: Mikraj, 2005
- Hadawi Nawawi dkk. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994
- Jumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* Bandung: CV. Ilmu 1987
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010

- M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* Yogyakarta: Al Amin Press, 1997
- M. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1976
- Mangun Harjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya* Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, di terjemahkan oleh Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustari Jakarta: Bulan Bintang, 1993
- Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan: At-Tarbiyah Al-Islamiyah Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Rachmad Djatnika, *Sistem Ethika Islam: Akhlak Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas 1996
- Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Sidi Gasalba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam Tentang Perubahan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Al Husnah, 1983.
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai Buku IV*, Jakarta: Bulan Bintang. 1981
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 1990
- Sri Harini, Aba firdaus al Haulani, *Mendidik Anak Sejak Dini* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rieka Cipta, 1993
- Susilawarni, *“Usaha-Usaha Kelompok Pengajian Remaja dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Para Remaja di Desa Sendangtirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Suwito, *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih* Yogyakarta: Belukar, 2004

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas,

Virginia Held, *Etika Moral Pembenaran Tindakan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 1991).

Sertifikat

Nomor : /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

Ukie Saptorpy
Sebagai :
Peserta

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Prof. Dr. H. Meradustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1002

KEMENTERIAN BANTU REKTOR III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fike Rahmawati
Presiden

Maizuki
Ketua

Nurainisya Dwi Sasongko
Sekretaris



UIN

MENGETAHUI

KABAG TATA USAHA

KEMENTERIAN TARIKHAH DAN KEGURURAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



M. Y. TRIHADIATI

NIP. 19650321 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ukie Safitry
Nomor Induk : 10471005
Jurusan : I
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 14 Februari 2014

Judul Skripsi :

PERAN MAJELIS TAKLIM MALAM SELASA DALAM PEMBINAAN AKHLAK MASYARAKAT
DESA KALANGAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 14 Februari 2014
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REGN/402/4/2014

Membaca Surat : WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1608/2014
Tanggal : 15 APRIL 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : UKIE SAFITRY NIP/NIM : 10471005
Alamat : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Judul : PERAN MAJLIS TAKLIM MALAM SELASA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DUKUH KALANGAN KELURAHAN PANDEYAN UMBULHARJO YOGYAKARTA
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 16 APRIL 2014 s.d 16 JULI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui insitusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap insitusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 16 APRIL 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Pemerintahan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013 **MENGETAHUI**
KABAG TATA USAHA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

Diberikan kepada:

Nama : UKIE SAFITRI
NIM : 10471005
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.



yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

89 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

Nama : UKIE SAFITRY
NIM : 10471005
Jurusan : Kependidikan Islam



yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MI Ma'arif 1 Giriloyo bantu dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Abdul Munip, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.58 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720315 199703 1 009













CURRICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Ukie Safitry
2. Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 29 April 1992
3. Alamat : Pringlangu Gang 6 no. 66 C Pekalongan
Barat Pekalongan
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Tinggi / Berat Badan : 160 cm / 50 kg
8. Telepon : 085646622904
9. Email : kikyqko@yahoo.co.id

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jati Bening Bekasi (Lulus 2004)
2. MTs IN Banyurib Pekalongan (Lulus 2007)
3. MA Al-Hidayat Lasem Rembang (Lulus 2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk 2010)